

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Efusi pleura merupakan proses penyakit primer yang jarang terjadi, tetapi biasanya merupakan penyakit sekunder terhadap penyakit lain. Efusi pleura adalah terjadinya pengumpulan sejumlah besar cairan bebas dalam kavum. Penumpukan cairan di rongga paru berakibat pada penekanan paru-paru sehingga pengembangan atau ekspansi paru akan menurun dan mengakibatkan ketidakefektifan pola nafas dan Nyeri akut. Menurut Potter & Perry (2010) Nyeri merupakan suatu sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional, sehingga individu merasa tersiksa, menderita dan pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sehari-hari, psikis dan lain-lain.

Data Menurut World Health Organization (2010), Efusi pleura merupakan suatu gejala penyakit yang dapat mengancam jiwa penderitanya. Secara geografis penyakit ini terdapat diseluruh dunia, bahkan menjadi problema utama dinegara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Dinegara-negara industri, diperkirakan terdapat 320 kasus efusi pleura per 100.000 orang. Data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes. RI, 2010), kasus efusi pleura mencapai 2,7 % dari penyakit infeksi saluran nafas lainnya. Tingginya angka kejadian Efusi pleural disebabkan keterlambatan penderita untuk memeriksakan kesehatan.

Oleh karena itu, peran perawat dan tenaga kesehatan sangatlah diperlukan terutama dalam bentuk promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut seperti pneumonia, pneumothoraks, gagal nafas, dan kolaps paru sampai dengan kematian. Peran perawat secara promotif misalnya memberikan penjelasan dan informasi tentang penyakit efusi pleura, preventif misalnya mengurangi merokok dan mengurangi minum – minuman beralkohol, kuratif misalnya dilakukan pengobatan ke rumah sakit dan melakukan pemasangan Water Seal Drainage (WSD) bila diperlukan, rehabilitatif misalnya melakukan pengecekan kembali kondisi klien ke rumah sakit atau tenaga kesehatan. Pengetahuan dan pengenalan yang lebih jauh tentang penyakit efusi pleura. Tidak kalah pentingnya yang dapat menjadi pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan dalam rangka mengurangi angka kejadian dari penyakit Efusi Pleura (Kusnanto, 2010).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian/studi kasus tentang asuhan keperawatan pada klien yang mengalami efusi pleura dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang IRNA 4 Rumah Sakit Universitas Airlangga.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien yang mengalami efusi pleura dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang IRNA 4 Rumah Sakit Universitas Airlangga?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Efusi Pleura dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang IRNA 4 Rumah Sakit Universitas Airlangga.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada klien efusi pleura dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang IRNA 4 Rumah Sakit Universitas Airlangga.
- 2) Menegakkan diagnosa keperawatan pada klien efusi pleura dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang IRNA 4 Rumah Sakit Universitas Airlangga.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan pada klien efusi pleura dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang IRNA 4 Rumah Sakit Universitas Airlangga.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien efusi pleura dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang IRNA 4 Rumah Sakit Universitas Airlangga.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada klien efusi pleura dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang IRNA 4 Rumah Sakit Universitas Airlangga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Data yang diperoleh dapat dijadikan masukan awal penelitian

selanjutnya yang lebih mendalam.

1.4.2 Praktis

1) Manfaat bidang akademik

Sebagai bahan bacaan ilmiah dan sumber informasi bagi rekan – rekan dan praktisi keperawatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bidang keperawatan.

2) Manfaat bagi rumah sakit

Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit dalam membuat kebijakan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan keperawatan pada klien efusi pleura dengan masalah keperawatan nyeri akut.

3) Manfaat bagi klien

Sebagai bahan masukan bagi klien dalam meningkatkan pengetahuan berkaitan dengan manajemen nyeri pada efusi pleura.

4) Manfaat bagi Penulis

Sebagai pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan diri penulis khususnya dalam menerapkan asuhan keperawatan pada klien